

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tari ketuk tilu merupakan tarian dimana biasa dilakukan dalam beberapa acara upacara adat. Seperti rasa bersyukur dari hasil panen yang dipersembahkan kepada (Dewi Padi) atau Dewi Sri Padi, sehingga masyarakat menganggap hal ini sebagai pemberi kesuburan dan juga menjaga tanaman mereka dari gangguan – gangguan hama perusak tanaman. Dalam upacaranya yang dilaksanakan oleh, masyarakat ini hanya bersifat tradisi sehingga juga hanya bisa disajikan bila upacara dilaksanakan. Namun demikian seiring berjalannya waktu tari ketuk tilu ini menjadi salah satu tarian rakyat untuk dapat dinikmati oleh masyarakat sebagai ajang tarian hiburan.

Tari ketuk tilu merupakan tarian asal Jawa Barat yang dimana tarian ini merupakan cikal bakal, dari tari jaipongan yang dimana hingga saat ini lebih cenderung dikenal oleh masyarakat. Dalam segi perbedaan tari ketuk tilu ini ini merupakan tari tradisi. Dalam tarian ini memiliki makna kehidupan yang cukup sederhana, dalam penampilan juga sederhana, namun untuk tari jaipongan merupakan salah satu tari yang sudah banyak mengalami banyak perkembangan dan juga bersifat hiburan maka dari itu gerakan, tata riasan, musik dan busanapun menjadi penuh aksesoris atau ornamen – ornamen sehingga dalam pertunjukanpun menjadikan lebih meriah karena hal ini bersifat untuk menghibur para penonton. Tari ketuk tilu sendiri sedikit demi sedikit hampir sudah terlupakan atau hampir

hilang dari keberadaannya, hal ini banyaknya budaya modern yang belakangan ini muncul, sehingga terjadinya pegereran antar budaya. Tari ketuk tilu sendiri mempunyai ciri khas tersendiri sebagaimana terdapat unsur komunikasi nonverbal antara penari dengan penontonnya disaat penari melakukan pertunjukan.

Komunikasi nonverbal merupakan salah satu komunikasi yang dimana untuk melakukan penyampaiannya hanya bukan menggunakan kata – kata melainkan melalui bahasa isyarat ataupun juga dengan bahasa tubuh. Dalam suatu bentuk dari komunikasi nonverbal dapat dilihat dari sebuah budaya terutama budaya tari karena tari terdapat gerak – gerak yang dimana didalamnya mempunyai makna tersendiri, salah satunya Tari ketuk tilu.

Makna sendiri merupakan sesuatu bentuk nyata dari sebuah simbol, namun makna juga bisa merupakan sesuatu unsur yang tersembunyi. Kata dari tersembunyi ini dapat diartikan sebagai suatu yang dapat berhubungan dengan rasa, ataupun rasa emosi yang bersifat subjektif. Berbagai dari ekpresi wajah manusia yang di tuangkan dalam suatu karya seni baik itu bentuk, harapan dan juga hasrat.

Tarian terlahir akan memiliki keistimewaan tersendiri dengan penyampaian pesan dan juga makna yang terdandung didalamnya. Gerak tari adalah suatu unsur paling utama dari setiap gerak di lakukan hal ini gerak bukanlah suatu yang realistis, tetapi gerak terbentuk karena ekpresi dan juga estetis. Berbudaya adalah merupakan salah satu cara hidup untuk dikembangkan sehingga akan dimiliki bersama – sama oleh sebuah kelompok sehingga dapat diwariskan dari generasi ke generasi selanjutnya. Dalam budaya akan, terbentuk dari suatu unsur yang cukup rumit, karena di dalamnya terdapat sistem sosial yang dianut masing – masing

seperti agama, adat istiadat bahasa, pakaian, politik dan ciri khas seni di dalamnya. Selain hal itu bahasa juga merupakan bagian yang tidak mungkin terpisahkan dari sisi manusia sehingga banyak manusia yang lebih cenderung menanggapnya diwariskan secara turun temurun.

Dalam gerak tari akan melibatkan semua unsur dari anggota tubuh pada manusia karena gerak dapat berfungsi, sebagai media penyampaian pesan untuk mengkomunikasikan maksud – maksud tertentu. Makna sendiri tidak termasuk pada suatu unsur dari sebuah kata – kata melainkan sebuah kata hanya salah satu bentuk untuk mendekati dari unsur suatu makna, makna sendiri dapat dijadikan sesuatu yang nyata dari suatu lambang atau simbol. Di dalam penelitian ini tari ketuk tilu memiliki berupa simbol – simbol tertentu menciptakan kebudayaan, tersendiri khususnya dalam tari ketuk tilu ini. Manusia akan memahami pengalaman mereka melalui makna dan bahasa yang terkandung didalamnya karena hal ini merupakan bagian terpenting dalam kehidupan bersosial.

Perilaku nonverbal, tidak hanya dapat memahami beberapa pesan dihasilkan selama berinteraksi namun demikian juga dapat mengumpulkan petunjuk mengenai asas dari nilai yang mendasarinya. Rosenblat juga mengungkapkan bahwa kebudayaan mengajarkan manusia melakukan tindakan nonverbal yang di tunjukan, sebuah arti dari tindakan tersebut ialah latar belakang dari kontekstual dari tindakan tersebut. sehingga dapat dikatakan bahwasanya komunikasi nonverbal memainkan peranan yang cukup sangat penting dalam melakukan beberapa interaksi komunikasi antar manusia dengan kebudayaan berbeda. Sehingga dalam hal ini untuk memahami komunikasi nonverbal tersebut akan menimbulkan beberapa dari paradigma yang

akan muncul yaitu salah satunya paradigama yang di ungkapkan oleh Lary A. Samovar dan Richard E dalam bukunya Deddy Mulyana yang mengklasifikasikan beberapa pesan nonverbal ke dalam dua kategori utama yaitu gerak, postur tubuh, ekspresi wajah, kontak mata, sentuhan, bau – bauan, prabhasa, ruang dan diam. Tari ketuk tilu ini sangatlah menarik untuk diteliti karena dilihat dari sudut pandang ilmu komunikasi terutama pesan nonverbal dalam makna komunikasi nonverbal dengan menggunakan studi deskriptif.

Selain itu juga belum adanya penelitian tentang tari ketuk tilu dari sisi komunikasi nonverbal yang sangat menarik untuk ditelaah terutama pada bagian unsur dari proses pesan yang disampaikan pada setiap gerak tubuh, busana dan ekspresi wajah yang disampaikannya. Sehingga berbagai peranan yang terkandung dalam komunikasi nonverbal akan memiliki makna yang menarik untuk dapat di ungkapkan dengan sebuah makna komunikasi nonverbal yang paling subjektif yang berkaitan langsung dengan makna gerak, busana dan ekspresi wajah yang mengenai makna pesan komunikasi nonverbal pada seni tari ketuk tilu.

Dengan sebuah makna komunikasi non verbal, maka akan diketahui makna yang paling subjektif yang berhubungan langsung dengan makna gerakan, busana, dan ekspresi wajah mengenai makna pesan komunikasi nonverbal pada seni tari ketuk tilu.

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1. Pertanyaan Makro

“Bagaimana Makna Pesan Komunikasi Nonverbal Dalam Seni Tari Ketuk Tilu Di Sanggar Cakranatya Kota Bandung ? ”

1.2.2. Pertanyaan Mikro

1. Bagaimana makna Ekspresi wajah yang ditunjukkan penari tari ketuk tilu di Sanggar Cakranatya Kota Bandung ?
2. Bagaimana makna Busana yang dikenakan penari dalam seni tari ketuk tilu di Sanggar Cakranatya Kota Bandung ?
3. Bagaimana makna Gerakan penari dalam seni tari ketuk tilu diSanggar Cakranatya Kota Bandung ?

1.3. Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud Penelitian adalah ini untuk mengetahui Makna pesan Komunikasi Nonverbal dalam Seni Tari Ketuk Tilu Di Sanggar Cakranatya Kota Bandung.

1.3.2. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui makna ekspresi wajah yang ditunjukkan penari seni tari ketuk tilu di Sanggar Cakranatya Kota Bandung
2. Untuk mengetahui makna busana yang dikenakan penari dalam seni tari ketuk tilu di Sanggar Cakranatya Kota Bandung

3. Untuk mengetahui makna gerakan para dalam seni tari ketuk tilu di Sanggar Cakranatya Kota Bandung

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan, dapat menjadi sarana untuk pengembangan Ilmu komunikasi khususnya komunikasi nonverbal yaitu mengenai. Makna Pesan Komunikasi Nonverbal dalam Seni Tari Ketuk Tilu sehingga mampu menunjang pengembangan Ilmu Komunikasi secara umum serta diharapkan, dapat memperkaya apresiasi kita terhadap ilmu seni dan memberikan kontribusi atau masukan dalam seni di Indonesia, terutama pada seni pertunjukan dan seni tradisional.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang tari ketuk tilu sebagai salah satu kebudayaan seni tari yang menjadi kebutuhan diri. Dengan hal ini, masing-masing pihak terkait mengetahui tentang makna pesan komunikasi nonverbal pada seni tari ketuk tilu dalam budaya kesenian adat Sunda.

Adapun beberapa hasil penelitian bagi kegunaan praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi :

1. **Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman bagi peneliti tentang makna pesan komunikasi nonverbal dalam seni tari ketuk tilu.

2. **Bagi Universitas**

Penelitian ini dapat digunakan oleh mahasiswa program studi ilmu komunikasi UNIKOM secara khusus dalam penambahan pengetahuan literatur dan bahan referensi bagi mahasiswa yang akan menyusun skripsi dengan kegiatan yang sama yaitu makna pesan komunikasi nonverbal dalam seni tari di Sanggar Cakranatya Kota Bandung.

3. **Bagi Masyarakat**

Kegunaan penelitian ini pada masyarakat umum yakni, dapat mengembangkan wawasan informasi dan makna pesan nonverbal dari seni tari ketuk tilu. Sehingga dapat dilestarikan, dipelajari khususnya kepada kalangan anak remaja, sehingga keragaman budaya Indonesia tidak akan hilang karena seiring perkembangan jaman dan juga hasil penelitian ini diharapkan akan selalu bermanfaat bagi masyarakat yang ingin mencari informasi dan menambah pengetahuan tentang kebudayaan yang ada khususnya yang berkaitan dengan seni tari ketuk tilu serta dapat dijadikan nya suatu kebanggaan bagi bangsa yang banyak memiliki ragam budaya.